

The Effect Of Sustainability Reports On Going Concern Audit Disclosures On The Indonesia Stock Exchange (Mining Companies 2017-2021)

Penulis:

Faisal Fadly Pulungan¹
Try Edi Suwarno^{2*}
Rizky Aldi Setianda³
Rahmatullah Alfikri⁴
Audina Rahmi⁵
Itang Purnama⁶

Afiliasi:

Politeknik Negeri
Tanah Laut¹²³⁴⁵

Korespondensi:

tryedi@politala.ac.id

Histori Naskah:

Submit: 14-02-2025
Accepted: 30-03-2025
Published: 16-05-2025

Abstrak: Studi ini menguji hubungan antara Sustainability Reports (Aspek Ekonomi, Lingkungan, & Sosial) terhadap pengungkapan audit going concern di bursa efek Indonesia terkhusus perusahaan pertambangan di tahun 2017-2021. Data Sekunder dihasilkan melalui laporan audit dan laporan keberlanjutan yang diberikan secara terstruktur. Populasi untuk penelitian ini terdiri dari 46 Populasi Perusahaan dengan menggunakan 16 Sampel perusahaan pertambangan yang menerbitkan laporan keuangan audited dan laporan keberlanjutan tahun 2017-2021. Hipotesis diuji dengan menggunakan Uji Statistik Linear Berganda. Pengujian dilakukan pada tingkat signifikansi 0,05. Temuan penelitian ini mengungkapkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara profitabilitas dengan harga saham. Sedangkan Laporan audit dan Sustainability report tidak memberikan hubungan terhadap harga saham di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menghasilkan bahwa terdapat pengaruh negatif antara Sustainability Report Indeks Ekonomi terhadap Pengungkapan Audit Going Concern.

Kata kunci: Laporan Keberlanjutan, Laporan Audit, Going Concern

Pendahuluan

Kelangsungan hidup usaha selalu dihubungkan dengan kemampuan manajemen dalam mengelola perusahaan. Going Concern adalah salah satu pertimbangan yang dilihat oleh investor sebelum melakukan investasi. Opini audit going concern adalah opini audit yang dikeluarkan oleh auditor untuk menentukan apakah entitas dapat mempertahankan hidupnya dalam jangka waktu tertentu. Data menunjukkan jumlah PKPU dan Kepailitan pada periode Pandemi Covid-19 di Indonesia tahun 2020-2021 telah mencapai lebih dari 1.298 kasus dan berdampak kepada upaya pemerintah dalam Pemulihan Ekonomi Nasional. Going Concern adalah salah satu pertimbangan yang dilihat oleh investor sebelum melakukan investasi. Opini audit going concern adalah opini audit yang dikeluarkan oleh auditor untuk menentukan apakah entitas dapat mempertahankan hidupnya dalam jangka waktu tertentu. Dengan meningkatnya tuntutan terhadap transparansi dan akuntabilitas, peran audit semakin penting dalam membangun kepercayaan investor, menjaga integritas pasar, serta memastikan kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku (Peng & Chau, 2023; Mayangsari & Suwarno, 2023; Tewelde et al., 2023; Ximenes & Guntur, 2023; Hapsara & Suwarno, 2025).

Pemberian status going concern bukan tugas yang mudah, karena seringkali timbul masalah dalam diri auditor, beberapa penyebabnya seperti Masalah self- fulfilling prophecy, dimana ketika auditor memberi opini going concern maka perusahaan akan bangkrut, karena investor dan kreditor yang menarik dana dan tidak terdapat prosedur yang tetap dalam menetapkan opini going concern (Aditya, 2017). Salah satu pertimbangan yang digunakan auditor dalam memberikan opini going concern adalah sustainability reporting yang menjadi penilaian dalam kinerja perusahaan apabila suatu perusahaan ingin tumbuh dan berkembang secara berkelanjutan maka perusahaan harus peduli dan bertanggungjawab terhadap

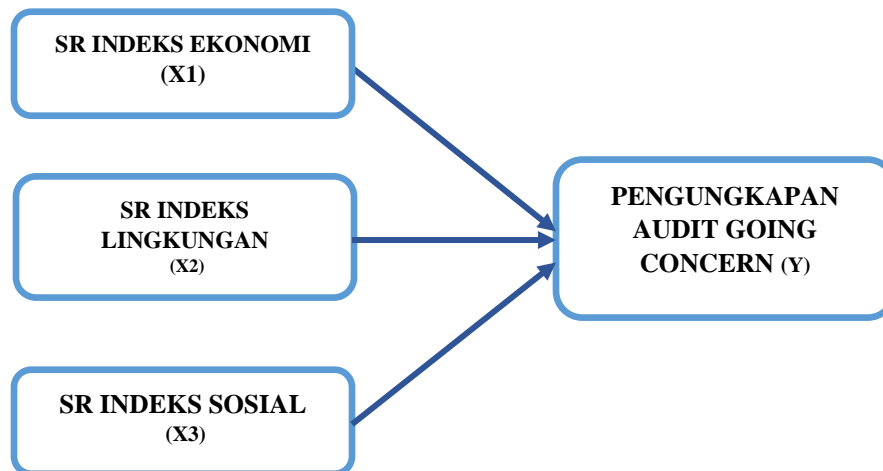
lingkungan (planet), masyarakat (people), dan pertumbuhan keuntungan bisnis (profit). Hal ini juga didukung dari peraturan dari OJK nomor 51/POJK.03/2017.

Pengungkapan sosial, lingkungan, dan ekonomi memerlukan biaya yang tinggi dalam proses pembuatannya sehingga disajikan secara konsisten setiap tahunnya secara terpisah dengan laporan tahunan (Suwarno & Muthmainnah. 2024). Penelitian mengenai sustainability report terhadap terhadap opini audit going concern telah dilakukan sebelumnya oleh Aditya 2017 dengan hasil Aspek Lingkungan tidak berpengaruh pada pengungkapan opini going concern, Aspek Ekonomi mempunyai pengaruh negatif pada pengungkapan opini going concern, Aspek Sosial tidak berpengaruh pada pengungkapan opini going concern. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Fitri dan Satyawan 2014 yang dimana pengungkapan sustainability report memiliki pengaruh terhadap opini audit going concern. Ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu mengenai hubungan sustainability report terhadap pengungkapan audit going concern mendorong peneliti ingin meneliti kembali topik tersebut dengan perbedaan penelitian sebelumnya adalah dalam penelitian ini menggunakan Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Perusahaan pertambangan di tahun 2017-2018). Tujuan penelitian ini adalah agar mengetahui pengaruh sustainability report terhadap pengungkapan audit going concern di Bursa Efek Indonesia (Perusahaan Pertambangan 2017-2021).

Studi Literatur

Teori Legitimasi adalah sistem pengelolaan perusahaan berorientasi yang berpihak terhadap masyarakat, pemerintah, individu dan kelompok masyarakat (Gray 1996). Teori legitimasi berfokus pada interaksi antara perusahaan dengan masyarakat, hal tersebut didasarkan pada pandangan bahwa perusahaan berusaha untuk menciptakan keselarasan antara nilai-nilai sosial yang melekat dalam kegiatannya dengan norma-norma perilaku yang ada dalam sistem sosial masyarakat dimana perusahaan adalah bagian dari sistem tersebut (Dowling dan Pfeffer, 1975). Legitimasi perusahaan akan diperoleh, jika terdapat kesamaan antara hasil dengan yang diharapkan oleh masyarakat dari perusahaan, sehingga tidak ada tuntutan dari masyarakat, (Deegan et al., 2002).

Chariri (2008) menyatakan bahwa terdapat dua hal yang harus diperhatikan agar perusahaan mendapat dukungan legitimasi, yaitu aktivitas perusahaan haruslah sesuai dengan sistem yang telah ada di masyarakat dan aktivitas perusahaan pelaporan hendaknya mencerminkan nilai sosial. Maka perusahaan menjaga kepercayaan masyarakat disetiap aktivitasnya yang merupakan nilai perusahaan, agar sesuai yang diharapkan oleh masyarakat. Dengan demikian, hubungan yang dimiliki antara perusahaan dan masyarakat harus saling berkesinambungan, karena sama-sama memiliki kepentingan, sehingga dapat dikatakan bahwa legitimasi merupakan manfaat yang menguntungkan bagi perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usaha (going concern). Berdasarkan uraian di atas untuk mempermudah pemahaman pada masalah pokok yang akan diteliti, berikut gambaran kerangka pemikiran dibawah ini :



Penelitian mengenai pengaruh sustainability report terhadap pengungkapan audit going concern sudah banyak dilakukan sebelumnya, beberapa diantaranya adalah Penelitian Aditya (2017) menghasilkan kesimpulan sustainability report indeks ekonomi berpengaruh negatif terhadap pengungkapan audit going concern. Namun penelitian Fitri dan Satyawati (2014) menyatakan sustainability report indeks ekonomi berpengaruh positif terhadap pengungkapan audit going concern.

H1: Sustainability Report Indeks Ekonomi Berpengaruh Negatif Terhadap Pengungkapan Audit Going Concern.

Penelitian mengenai pengaruh sustainability report terhadap pengungkapan audit going concern sudah banyak dilakukan sebelumnya, beberapa diantaranya adalah Penelitian Aditya (2017) menghasilkan kesimpulan sustainability report indeks lingkungan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan audit going concern. Namun penelitian Fitri dan Satyawati (2014) menyatakan sustainability report indeks lingkungan berpengaruh terhadap pengungkapan audit going concern.

H2: Sustainability Report Indeks Lingkungan Berpengaruh Positif Terhadap Pengungkapan Audit Going Concern.

Penelitian mengenai pengaruh sustainability report terhadap pengungkapan audit going concern sudah banyak dilakukan sebelumnya, beberapa diantaranya adalah Penelitian Aditya (2017) menghasilkan kesimpulan sustainability report indeks sosial tidak berpengaruh terhadap pengungkapan audit going concern. Namun penelitian Fitri dan Satyawati (2014) menyatakan sustainability report indeks sosial berpengaruh terhadap pengungkapan audit going concern.

H3: Sustainability Report Indeks Sosial Berpengaruh Positif Terhadap Pengungkapan Audit Going Concern.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan data sekunder berupa data rasio keuangan, data berasal dari www.idx.co.id untuk 46 Populasi Perusahaan dengan menggunakan 16 Sampel perusahaan pertambangan yang menerbitkan laporan keuangan audited dan laporan keberlanjutan tahun 2017-2021.

Tabel 1 Purposive Sampling

| Kriteria Sampel | Jumlah |
|--|-----------|
| Perusahaan pertambangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2017 - 2021. | 46 |
| Perusahaan pertambangan yang menerbitkan laporan tahunan (performance summary) yang telah diaudit dari tahun 2017 – 2021 dan berakhir 31 desember. | (0) |
| Perusahaan pertambangan yang tidak menerbitkan laporan Sustainability Report tahun 2017-2021. | (33) |
| Perusahaan yang masuk menjadi Sampel | 16 |
| Jumlah Sampel Pengamatan Selama 5 Tahun | 65 |

Pendekatan kuantitatif ini bertujuan untuk menguji teori, membangun fakta, menunjukkan hubungan antar variabel yang diuji, memberikan deskripsi statistik, mengestimasi dan meramalkan hasilnya. Variabel dependen pada penelitian ini adalah Pengungkapan Audit Going Concern. Data Pengungkapan Audit Going Concern menggunakan variabel dummy. Perusahaan yang menerima opini audit going concern diberi kode 1, sedangkan untuk perusahaan yang menerima opini audit non going concern diberi kode 0. Variable Independen pada penelitian ini adalah laporan keberlanjutan yang diukur dengan skala rasio yaitu setelah pengungkapan *sustainability report* indeks ekonomi, lingkungan, dan sosial dinilai berdasarkan daftar indeks indeks ekonomi, lingkungan, dan sosial maka jumlah skor akhir akan dihitung dengan menjumlahkan skor dari pengungkapan *sustainability report* indeks ekonomi, lingkungan, dan sosial yang dilakukan perusahaan dibagi dengan pengungkapan yang seharusnya dilakukan (total pengungkapan *sustainability report* berdasarkan indeks pengungkapan menurut GRI).

Regresi linear berganda digunakan untuk penelitian yang memiliki lebih dari satu variabel independen. Menurut Ghozali (2018), analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

$$Y = \alpha - \beta_1 \cdot X_1 - \beta_2 \cdot X_2 - \beta_3 \cdot X_3 - \varepsilon$$

Keterangan :

- Y = Pengungkapan Audit Going Concern
- α = Konstanta
- β_{1-3} = Koefisien Regresi
- X1 = Sustainability Report Indeks Ekonomi
- X2 = Sustainability Report Indeks Lingkungan
- X3 = Sustainability Report Indeks Sosial
- ε = error (Kesalahan)

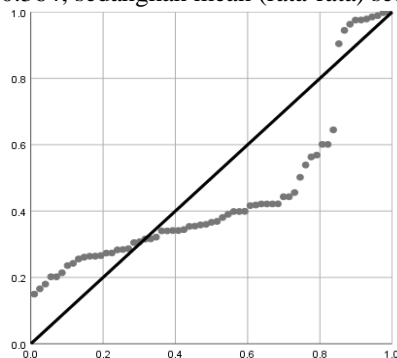
Hasil

Tabel 2 Analisis Deskriptif

| Descriptive Statistics | | | | | |
|------------------------|----|---------|---------|---------|----------------|
| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| EcDI | 65 | 5.88 | 100.00 | 37.1038 | 20.79604 |
| EnDI | 65 | 3.13 | 96.88 | 38.9932 | 23.36668 |
| SoDI | 65 | 7.32 | 87.80 | 36.8480 | 19.63918 |
| Audit GC | 65 | 0 | 1 | .15 | .364 |
| Valid N (listwise) | 65 | | | | |

Sumber : Data diolah

SR Ekonomi menunjukkan nilai minimumnya sebesar 5.88 dan maksimumnya 100.00 dengan standar deviasi 20.79, sedangkan mean (rata-rata) sebesar 37,10. SR Lingkungan menunjukkan nilai minimumnya sebesar 3.13 dan maksimumnya 96.88 dengan standar deviasi 23.36, sedangkan mean (rata-rata) sebesar 38.99. SR Sosial menunjukkan nilai minimumnya sebesar 7.32 dan maksimumnya 87.80 dengan standar deviasi 19.63, sedangkan mean (rata-rata) sebesar 36.84. Pengungkapan Audit Going Concern menunjukkan nilai minimumnya sebesar 0 dan maksimumnya 1 dengan standar deviasi 0,364, sedangkan mean (rata-rata) sebesar 0.15.



Gambar 1 Uji Normalitas

Sumber : Data diolah

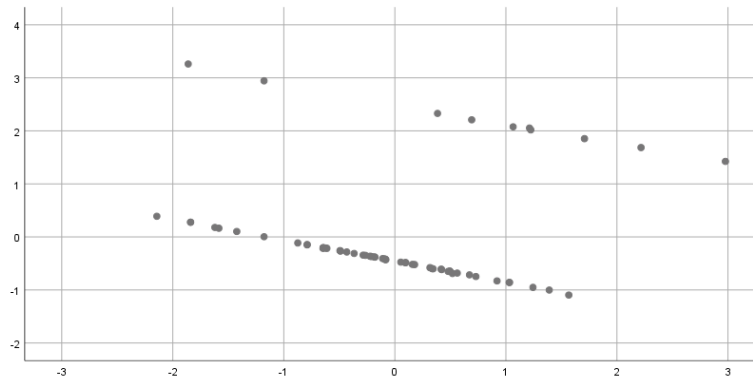
Menurut Ghozali (2018) model regresi dikatakan berdistribusi normal jika data plotting (titik-titik) yang menggambarkan data sesungguhnya mengikuti garis diagonal. Model Regresi dalam penelitian telah terdistribusi normal.

Tabel 3 Uji Multikolienaritas

| | Tolerance | VIF |
|------|-----------|-------|
| EcDI | .371 | 2.693 |
| EnDI | .461 | 2.170 |
| SoDI | .348 | 2.870 |

Sumber : Data diolah

Menurut Imam Ghozali (2018) Tidak terjadi gejala Multikolienaritas. Jika Nilai Tolerance > 0,100 dan nilai VIF < 10.00. Sehingga tidak ada gejala Multikolienaritas dalam penelitian.



Gambar 2 Uji Heteroskedastisitas

Sumber : Data diolah

Menurut Ghozali (2018) tidak terjadi Heteroskedastisitas jika tidak ada pola yang jelas. Serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Sehingga tidak ada gejala Heteroskedastisitas dalam penelitian.

Tabel 4 Uji Autokorelasi

| Model Summary ^b | | | | | |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | .363 ^a | .132 | .089 | .347 | 1.109 |

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel 6 pada uji autokorelasi dapat diketahui bahwa nilai DW sebesar 1.109 nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel Durbin-Watson d Statistic: Significance Point For dl and du AT 0,05 Level of Significance dengan menggunakan nilai signifikansi 5%, jumlah sampel 65 (n) dan jumlah variabel independen 3 (k=3), maka di tabel Durbin-Watson akan didapatkan nilai sebagai berikut nilai batas bawah (dl) adalah 1.5035 dan nilai batas atas (du) adalah 1.6960. Jika dilihat dari dasar pengambilan keputusan termasuk $4-du < d < 4-dl$, maka tidak ada keputusan pasti dari hasil uji Durbin-Watson atas model regresi tersebut. Untuk memastikan lebih lanjut ada atau tidaknya autokorelasi dalam model regresi lebih lanjut digunakan Uji Run. Uji Run digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi atau tidak.

Tabel 4 Uji Autokorelasi (Uji Run)

| Runs Test | |
|-------------------------|---------|
| Unstandardized Residual | |
| Test Value ^a | -.25083 |
| Cases < Test Value | 32 |
| Cases >= Test Value | 33 |
| Total Cases | 65 |
| Number of Runs | 20 |
| Z | -1.897 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | .057 |

Sumber : Data diolah

Diketahui nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0.057 > dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi, sehingga regresi linear berganda dapat dilanjutkan.

Tabel 5 Uji T Parsial

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardize | t | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------|--------|------|
| | | B | Std. Error | d Coefficients Beta | | |
| 1 | (Constant) | .137 | .096 | | 1.429 | .158 |
| | EcDI | -.010 | .003 | -.567 | -2.895 | .005 |
| | EnDI | .002 | .003 | .112 | .636 | .527 |
| | SoDI | .009 | .004 | .464 | 2.294 | .025 |

a. Dependent Variable: Audit GC

Sumber : Data diolah

Menurut Imam Ghozali (2018) jika nilai Sig. < 0.05 maka artinya variable independen (X) secara parsial berpengaruh terhadap variable dependen (Y).

Tabel 6 Uji Simultan

| ANOVA ^a | | | | | | |
|--------------------|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 1.113 | 3 | .371 | 3.079 | .034 ^b |
| | Residual | 7.349 | 61 | .120 | | |
| | Total | 8.462 | 64 | | | |

a. Dependent Variable: Audit GC

b. Predictors: (Constant), SoDI, EnDI, EcDI

Sumber : Data diolah

Menurut Ghozali (2018) jika nilai Sig. < 0.05 maka artinya variable independen (X) secara simultan berpengaruh terhadap variable dependen (Y).

- **Sustainability Report Indeks Ekonomi Berpengaruh Negatif Terhadap Pengungkapan Audit Going Concern.**

Berdasarkan uji t bahwa H_1 diperoleh nilai signifikan 0.005 dengan tingkat signifikansi 0.05 dengan arah -0.010. Dengan demikian dapat disimpulkan nilai signifikansi $0.005 < 0.05$ sehingga H_1 diterima yang berarti Sustainability Report Indeks Ekonomi Berpengaruh Negatif terhadap Pengungkapan Audit Going Concern. Dapat Disimpulkan, semakin banyak aspek ekonomi yang dilakukan dan diungkapkan perusahaan maka kemungkinan penerimaan opini *going concern* akan semakin kecil, dimana hal tersebut menunjukkan kontribusi ekonomi perusahaan yang makin baik kepada pihak-pihak yang berelasi, termasuk kepada masyarakat dan negara.

- **Sustainability Report Indeks Lingkungan Tidak Berpengaruh Terhadap Pengungkapan Audit Going Concern.**

Berdasarkan uji t bahwa H_2 diperoleh nilai signifikan 0.527 dengan tingkat signifikansi 0.05. Dengan demikian dapat disimpulkan nilai signifikansi $0.527 > 0.05$ sehingga H_2 ditolak yang berarti Sustainability Report Indeks Lingkungan tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan Audit Going Concern. Dapat Disimpulkan, perusahaan pertambangan yang melaksanakan dan mengungkapkan indikator lingkungan secara penuh atau tidak mengungkapkan sama-sama tidak mempengaruhi pengungkapan opini *going concern*, karena baik perusahaan yang menerima opini *going concern* maupun *non going concern* sama-sama mengungkapkan aspek lingkungan.

- **Sustainability Report Indeks Sosial Berpengaruh Positif Terhadap Pengungkapan Audit Going Concern.**

Berdasarkan uji t bahwa H_3 diperoleh nilai signifikan 0.025 dengan tingkat signifikansi 0.05 dengan arah 0.009. Dengan demikian dapat disimpulkan nilai signifikansi $0.025 < 0.05$ sehingga H_3 diterima yang berarti Sustainability Report Indeks Sosial Berpengaruh Positif terhadap Pengungkapan Audit Going Concern. Dapat Disimpulkan, hal ini terjadi karena pengungkapan aspek sosial merupakan kontribusi suatu perusahaan untuk mengungkapkan tanggung jawab sosialnya kepada masyarakat, peningkatan pengeluaran perusahaan untuk mengungkapkan SR ini seperti bantuan kemanusiaan, bantuan untuk pendidikan, modal usaha, yang dinilai oleh para investor atau stakeholder sebagai suatu pemborosan sumber daya perusahaan yang tidak memberikan profit namun menambah beban yang harus ditanggung perusahaan apabila tidak diikuti dengan peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

Kesimpulan

Demikian, penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh negatif antara Sustainability Report Indeks Ekonomi terhadap Pengungkapan Audit Going Concern. Selanjutnya, tidak terdapat pengaruh antara Sustainability Report Indeks Lingkungan terhadap Pengungkapan Audit Going Concern. Kemudian, juga terdapat pengaruh positif antara Sustainability Report Indeks Sosial terhadap Pengungkapan Audit Going Concern. Penelitian diharapkan mampu menjadi sebuah acuan untuk auditor dan perusahaan dalam memahami opini *going concern*, terutama faktor yang mempengaruhinya, sehingga untuk auditor dapat meminimalisir kesalahan dalam pengungkapan kelangsungan usaha perusahaan dan pemberian opini *going concern*, serta untuk perusahaan dapat menjalankan perusahaan dengan baik, menjaga kelangsungan usaha, dan terhindar dari masalah *going concern*.

Referensi

- Aditya, M. N. (2017). Pengaruh sustainability reporting, pertumbuhan perusahaan, dan good corporate governance terhadap pengungkapan audit going concern. *Jurnal Nominal*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Chariri, A. (2008). *The dynamics of financial reporting practice in an Indonesian company: A reflection of Javanese views on an ethical social relationship*. VDM Verlag.
- Deegan, C., Rankin, M., & Tobin, J. (2002). An examination of the corporate social and environmental disclosures of BHP from 1983–1997. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 15(3), 312–343.

- Dowling, J., & Pfeffer, J. (1975). Organizational legitimacy: Social values and organizational behavior. *Pacific Sociological Review*, 18, 122–136.
- Fitri, N. I., & Satyawan, M. D. (2014). Analysis of sustainability report on going concern audit opinion on manufacturing company listed in BEI. *Economics & Business Research Festival*. Universitas Negeri Semarang.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gray, R., Owen, D., & Adams, C. (1996). *Accounting and accountability: Changes and challenges in corporate social and environmental reporting*. Prentice Hall Europe.
- Hapsara, M. Y., & Suwarno, T. E. (2025). Computer self-efficacy, auditor experience, and auditor competence on audit quality with the use of Atlas application as a moderation. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, dan Keuangan Publik*, 20(1), 117–138.
- Indonesian Digital Exchange. (2023). *Laporan keuangan & tahunan*.
- Mayangsari, S., & Suwarno, T. E. (2023). Audit report quality, sustainability and profitability on stock price in Indonesia securities exchange. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 10(2), 193–202.
- Suwarno, T. E., & Muthmainnah, R. (2024). Fundamental factors on stock price with sustainability report as moderating variable. *Research Studies*, 4(9), 956–965.